

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah investor pada negara Indonesia sudah meningkat secara *significant* pada era pertumbuhan ekonomi digital saat ini. Hingga Agustus 2022, sebanyak 9,54 juta investor sudah memasuki pasar di mana grafik ekspansi tersebut terus meningkat dari tahun 2019 hingga saat ini, menurut statistik dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Ketika perusahaan menerbitkan saham, tujuannya adalah untuk memperoleh modal dari investor, dengan nilai perusahaan sebagai tolok ukur utama (Rakasiwi et al., 2017).

Kinerja suatu perusahaan sering berkorelasi dengan persepsi investor tentang nilainya. Kondisi itu ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai perusahaan meningkat ketika harga sahamnya naik karena investor sekarang dapat menilai potensi perusahaan di masa depan. Tidak mungkin memisahkan pertumbuhan nilai perusahaan dari cara penerapan kebijakan dividennya.

Saat usaha sudah berjalan dan meraih keuntungan, perusahaan akan menentukan kebijakan dividen yang akan diterapkan. Rasio Pembayaran Dividen, juga dikenal sebagai Dividend Payout Ratio (DPR), yang mengindikasikan persentase laba ditahan yang dibagikan sebagai dividen, dipakai dalam penelitian ini untuk menilai kebijakan dividen (Brigham, E.F. dan Houston, 2018: 211). Korporasi harus memilih di bawah kebijakan dividen apakah pendapatan yang dihasilkan akan diberikan kepada investor sebagai pembayaran dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan, ataupun dipertahankan sebagai arus kas untuk investasi jangka panjang..

Rasio pembayaran dividen dapat dipengaruhi oleh rasio kas, satu di antara komponen indikator keuangan. Rasio pembayaran dividen akan meningkat seiring dengan meningkatnya keputusan seseorang untuk membayar hutang yang relatif singkat.

Rasio Utang terhadap Ekuitas ataupun *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator yang dipakai untuk menilai tingkat leverage perusahaan dan merupakan elemen yang memengaruhi DER. DER yang lebih rendah dalam sektor tersebut cenderung memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan modal internal. Dengan memperhatikan ekspansi aset, yang merupakan satu di antara

aset yang diperlukan untuk aktivitas bisnis, kita dapat beralih ke aspek berikutnya. Kebutuhan perusahaan akan modal untuk membiayai pertumbuhan berbanding terbalik dengan laju perkembangan perusahaan.

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengembalian aset guna mengilustrasikan investasi perusahaan untuk memperoleh laba bersih, yang pada akhirnya dapat meningkatkan dividen yang diterima oleh pemegang saham sebagai akibat dari profitabilitas yang tinggi..

Untuk memahami lebih dalam apakah Rasio Kas, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Pertumbuhan Aset, dan Pengembalian Aset mempengaruhi profitabilitas perusahaan dividen di perusahaan ritel yang tercatat di BEI pada periode 2019-2021, peneliti memilih industri di sektor ini karena perdagangan yang sering dan berkelanjutan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tabel di bawah ini meringkas hasil penelitian dari pernyataan sebelumnya tentang kaitan antara rasio pembayaran dividen dengan rasio kas, rasio utang pada ekuitas, pertumbuhan aset, dan pengembalian aset di tiga perusahaan produk konsumen..

Tabel 1.1
Data Kas dan Setara Kas, Jumlah Ekuitas, Net Income dan Dividen yang ada di Perusahaan Barang Konsumen di BEI tahun 2019-2021

(dalam satuan juta)

No	Kode Perusahaan	Periode	Kas dan setara Kas	Asset	Jumlah Ekuitas	Net Income	Dividen
1	UNVR	2019	628.649	20.649.371	5.281.862	7.392.837	6.981.450
		2020	844.076	20.534.632	4.937.368	7.163.536	7.401.100
		2021	325.197	19.068.532	4.321.269	5.758.148	6.332.900
2	SMSM	2019	244.032	3.106.981	2.442.303	638.676	326.090
		2020	692.815	3.499.849	2.648.510	539.116	372.771
		2021	661.401	3.760.247	2.911.633	728.263	446.625
3	MSIN	2019	194.457	2.099.735	1.374.559	213.603	109.242
		2020	396.493	2.306.597	1.547.578	168.876	495
		2021	350.411	6.708.844	2.689.336	301.123	22.889

Berdasarkan Tabel 1, rasio kas PT SMSM berdasarkan kas dan setara kas turun 4,5% di tahun 2020, sedangkan dividen naik 16,5% di tahun 2021. Debt to equity PT MSIN yang diukur dengan Total Equity naik 12,6% dari tahun 2019, tetapi dividen turun 99,5% dari 2019.

Di PT UNVR, pertumbuhan modal yang diukur dengan total aset tahun 2020

turun 0,005% dari tahun 2019, sedangkan dividen naik 5,7% dari tahun 2019. Dividen tahun 2020 naik 5,7% dari tahun 2019, namun pengembalian aset ditentukan dari total laba bersih di PT UNVR turun 3,1% dari tersebut.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Dampak Cash Ratio Pada Dividen Payout Ratio

Menurut Wardiyah et al. (2017), keahlian sebuah perusahaan untuk membayar lunas hutang jangka pendek dengan memakai uang tunai serta aset yang bisa dengan cepat dijadikan uang dinilai melalui indikator rasio likuiditas.. Namun, Wicaksana (2012) mengklaim bahwa ketika rasio kas perusahaan meningkat, kemungkinan dividen akan dibayarkan juga akan meningkat. Kemungkinan perusahaan melaksanakan pembayaran meningkat pada tingkat likuiditasnya.

1.2.2 Teori Dampak Debt to Equity (DER) Pada Dividen Payout Ratio (DPR)

Menurut Hendra (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif pada *Dividen Payout Ratio* (DPR). Di sisi lain, Wardani et al. (2018) menegaskan terkait DER memberikan pengaruh *positive* yang cukup *significant* dan parsial pada DPR. Korporasi lebih mungkin untuk dapat memenuhi semua kewajibannya semakin rendah DER. Kondisi itu disebabkan oleh fakta bahwa kewajiban perusahaan meningkat secara proporsional dengan jumlah hutang yang dipakai dalam struktur modalnya.

1.2.3 Teori Dampak Asset Growth Pada Dividen Payout Ratio

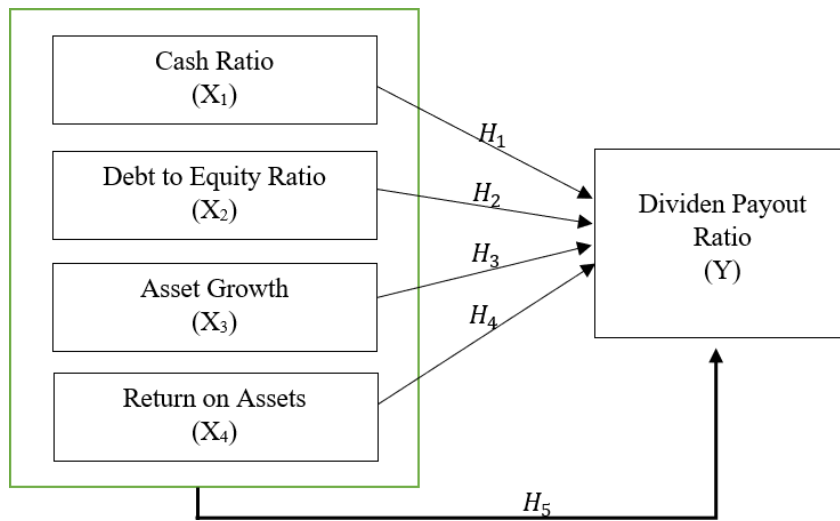
Dana dibutuhkan lebih sering untuk membangun korporasi semakin cepat tingkat pertumbuhannya (Simbolon, 2017). Teori dividen residual (Brigham dan Houston, 2017: 502) menegaskan terkait bisnis akan menghasilkan laba meskipun tidak mempunyai usaha yang produktif, dan perusahaan akan mengurangi pembayaran dividen jika terjadi tren investasi terbuka, yang akan mengakibatkan kenaikan dalam persentase pendapatan bunga. Bisnis dengan pertumbuhan modal tinggi ingin mempertahankan keuntungan mereka daripada membagikannya sebagai dividen.

1.2.4 Teori Dampak Return on Asset (ROA) Pada Dividen Payout Ratio

Return On Asset (ROA) ataupun Pengembalian Aset mempunyai korelasi

positive yang *significant* dengan Rasio Pembayaran Dividen, yang mengindikasikan terkait makin besar pengembalian aset suatu perusahaan, makin besar pula dividen yang perlu dibayarkan (Santoso & Handayani, 2019:63). Sukamulja (2018:51) menegaskan terkait semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bisnis sebagai hasil dari investasi.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis

H1 : Pada periode 2019 hingga 2021, *Dividen Pay Out Ratio* bisnis produk konsumen yang mana tercatat di Bursa Efek Indonesia sedikit banyak terpengaruh *Cash Ratio*.

H2 : Untuk tahun 2019 hingga 2021, rasio utang terhadap ekuitas sebagian akan mempengaruhi persentase pembayaran dividen *company* yang tercantum pada produk konsumen di *market* saham Indonesia.

H3 : Selama periode 2019 hingga 2021, peningkatan pendapatan hanya berdampak sedikit pada rasio dividen yang dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan produk konsumen yang terdaftar di BEI.

H4 : Dalam rentang waktu 2019 hingga 2021, *Return to Assets* mempunyai dampak yang terlimitasi pada *Dividen Payout Ratio* perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia..

H5 : Selama rentang waktu 2019 hingga 2021, dividen yang disalurkan oleh lembaga di segmen industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh beragam faktor seperti Rasio Kas, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Pertumbuhan Aset, dan Pengembalian Aset secara serentak..